BAB III
TINJAUAN UMUM
RUMAH SAKIT RSU WALISONGO 1 GRESIK

3.1 Tinjauan Umum Rumah Sakit Wali Songo 1 Gresik

1. Sejarah Institusi Rumah Sakit Umum Wali Songo 1

Rumah Sakit Umum Wali Songo 1 mulai dibangun pada tahun 2007, berlokasi di Jl. Raya Balongpanggang-Mojokerto km 4, Balongpanggang, Gresik 61173, Jawa Timur, Indonesia. Di atas areal tanah seluas ± 5.133 m². Secara legalitas disahkan pada tanggal 18 februari 2014. Pelayanan kesehatan yang ada pada waktu itu adalah poli umum, poli spesialis (bedah, kandungan, penyakit dalam dan kesehatan anak), poli gigi, instalasi gawat darurat, rawat inap yang terdiri dari kelas I, II, III, VIP, serta dilengkapi pelayanan laboratorium, USG, EKG, kamar obat. Sebagai rumah sakit yang baru berdiri maka jumlah pasien yang dilayani tidak terlalu banyak. Pada tanggal 02 maret 2013 bertepatan dengan ulang tahun Rumah Sakit Umum Wali Songo 1 yang ke-1, ditunjuk pejabat direktur Rumah Sakit Umum Wali Songo 1 yaitu dr. Yogi Putra Adhi Pradana, yang menjabat Direktur saat ini dr.Alfiatin Fitria

2. Visi, Misi, Dan Motto rumah Sakit Umum Wali Songo 1

2.1 Visi

Rumah Sakit Umum Wali Songo 1 memiliki visi :

"Menjadikan Rs Wali Songo 1 rujukan terpercaya"

2.2 Misi

- Memberikan pelayanan terbaik dan berkualitas
- Sarana dan prasarana memadai
- Meningkatkan SDM yang professional

2.3 Motto

Rumah Sakit Umum Wali Songo 1 memiliki Motto :

"Tombo Teko Loro Lungo"

3. Profil Rumah Sakit

Rumah Sakit Wali Songo merupakan salah satu rumah sakit rujukan bagi masyarakat Balongpanggang.Rumah Sakit Wali Songo1 merupakan rumah sakit

swasta yang belum lama berdiriyang berlokasi di JL. Raya Balongpanggang-Mojokerto km 4, Balongpanggang Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.Hotline yg dapat dihubungi ke RSU Wali Songo 1 Gresik yaitu pada nomor031 – 7922662 / 031-7922661 juga email rsuwalisongo1@gmail.com

RSU Wali Songo 1 Gresik memiliki beberapa Instalasi yaitu:

1) Instalasi Gawat Darurat (IGD)

   Instalasi Gawat Darurat RSU Wali Songo 1 Gresik merupakan pelayanan rumah sakit yang memberikan pelayanan pertama pada pasien dengan ancaman kematian dan kecacatan secara terpadu melibatkan multi disiplin ilmu.Pelayanan IGD bersifat emergency yang memberikan pelayanan emergency secara komprehensif, cepat dan nyaman.

2) Instalasi Rawat Inap

   Ruang rawat inap di RSU Wali Songo 1 Gresik memiliki 73 Tempat Tidur yang terbagi menjadi 6 ruang perawatan dan dibedakan menjadi ruang perawatan kelas III, kelas II, kelas I, VIP.

3) Instalasi Rawat Jalan

   Instalasi Rawat Jalan merupakan salah satu instalasi di rumah sakit yang memberikan pelayanan rawat jalan kepada pasien, Pelayanan di Instalasi rawat jalan RSU Wali Songo 1 Gresik dilakukan oleh beberapa dokter spesialis yang meliputi Klinik Kandungan, Klinik Jantung, Klinik Mata, Klinik THT, Klinik Gigi, Klinik Bedah (Bedah Umum), Klinik Penyakit Dalam, Klinik Anak, Klinik Syaraf, Klinik Paru,Klinik TB DOTs, Klinik TB MDR, Medical Check Up.

4) Instalasi Penunjang

   a. Instalasi Bedah Sentral

      Instalasi Bedah Sentral RSU Wali Songo 1 Gresik memiliki dua ruang operasi dengan rancang bangun, ruangan, perlengkapan dan peralatan canggih yang memenuhi persyaratan sehingga dapat mendukung terselenggaranya pelayanan pembedahan yang efektif. Pelayanan operasi meliputi bedah umum, bedah kandungan, THT, dan Mata.

   b. Instalasi Farmasi

      Pelayanan farmasi merupakan kegiatan terpadu dengan filosofi asuhan kefarmasian *(Pharmaceutical care)* yang bertujuan untuk mengindentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan permasalahan terkait

obat *(Drug Related Problems)* dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan, serta menjamin mutu setiap tahap proses penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan di rumah sakit.

c. Instalasi Laboratorium Patologi Klinik Instalasi

Instalasi Laboratorium Patologi Klinik RSU Wali Songo 1 Gresik melayani pasien selama 24 jam non stop dari rawat inap, rawat jalan, IG, medical check up. Instalasi Laboratorium Patologi Klinik RSU Wali Songo 1 Gresik melayani pemeriksaan hematologi, kimia klinik, immunologi, parasitologi, mikrobiologi dan BMA.

d. Instalasi Radiologi

Instalasi Radiologi RSU Wali Songo 1 Gresik didukung oleh dua dokter spesialis radiologi serta dilengkapi peralatan canggih CT-Scan 128 Slice, general X-Ray 500 mA. mobile X-Ray, panoramic, cephalometri, mammography, sentral X-Ray Digital, USG 3 Dimensi, elastography dan ultrasound.

e. Instalasi Gizi

Instalasi gizi memberikan pelayanan gizi yang meliputi asuhan gizi pasien rawat inap & rawat jalan, penyelenggaraan makanan serta penelitian dan pengembangan gizi terapan. Untuk mencapai pelayanan yang optimal, maka pelayanan gizi dilaksanakan oleh tim asuhan gizi RSU Wali Songo 1 Gresik secara terintegrasi dengan unit pelayanan kesehatan lain di rumah sakit.

4. Struktur Organisasi

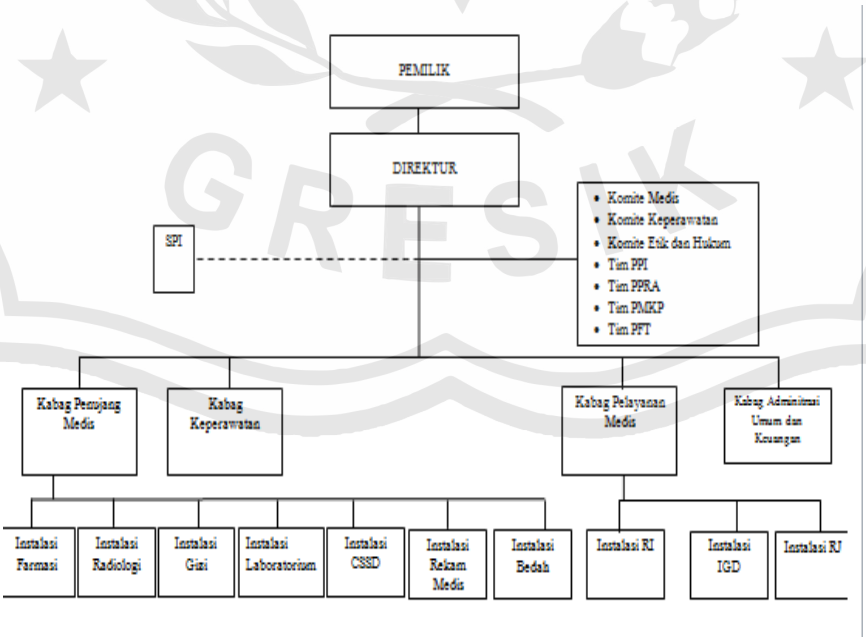

5. Akreditasi

Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan perlindungan terhadap pasien, Rumah Sakit Wali Songo 1 Gresik adalah satu layanan kesehatan milik perusahaan Gresik yang bermodel RSU, diurus oleh PT.GRESIK MAJU BERSAMA perusahaan dan tercantum kedalam Rumah Sakit tipe D.

Layanan Kesehatan ini telah teregistrasi sejak 03 April 2014 dengan Nomor surat izin 445/9/HK/437.12/2014 dan tanggal Surat Izin 18 Februari 2014 dari Bupati Kabupaten Gresik dengan sifat Tetap, dan berlaku sampai 2019. Setelah mengadakan AKREDITASI SNARS seluruh Indonesia dengan proses pentahapan 1 (5 pelayanan) akhirnya diberikan status Lulus Akresitasi Rumah Sakit. RSU ini beralamat di jl. Raya Balongpanggang-Mojokerto Km. 4 Kec. Balongpanggang, Gresik, Indonesia.

6. Komite-Komite (PPRA, PPI, KFT)

a. PPRA di RS walisongo mengacu pada :
   a. Pedoman umum antibiotik
   b. Pedomann nasional pelayanan kedokteran
   c. Pola mikroba dan kepekaan antibiotik setempat
   d. Tugas Instalasi Farmasi :
   e. Mengelola serta menjamin mutu & ketersediaan antibiotik yang tercantum dalam formularium
   f. Memberikan rekomendasi dan konsultasi serta terlibat dalam tata laksana pasien infeksi
   g. Memberikan informasi dan edukasi tentang penggunaan antibiotik bersama tim
   h. Pengendalian lama pemberian antibiotik
   i. Pelayanan laboratorium mikrobiologi

b. PPI

Dukungan yang diberikan oleh manajemen kepada Tim PPI dapat berupa : penerbitan surat keputusan untuk panitia dan Tim PPIRS dan anggaran kegiatan (Diklat & Pengadaan fasilitas pelayanan penunjang untuk pelaksanaan program, monitoring, evaluasi, laporan dan rapat rutin.

Tim PPI wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan IPCN, memiliki sertifikat PPI, mengembangkan dengan mengikuti lokakarya seminar dsb, bimbingan teknis secara berkesinambungan.

c. KFT

Komite Panitia & Farmasi merupakan tim di RS yang mewakili hubungan komunikasi antara staf medik dokter yg mewakili spesialisasi yang ada di rumah sakit dengan tenaga farmasi yang diwakili oleh apoteker untuk menyusun kebijakan mengenai obat yang ada di RS, seperti mengevaluasi, menilai, memilih produk obat yang dianggap paling berguna untuk perawatan pasien

7. Patient Safety

Patient safety atau keselamatan pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Termasuk resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pada pasien. Sedangkan insiden keselamatan pasien meliputi kejadian yang berpotensi mengakibatkan cidera, cacat, penyakit atau bahkan kematian.

Tujuan dari sistem ini adalah untuk mencegah terjadinya cidera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melakukan suatu tindakan. Agar tercipta budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit. Langkah menuju Keselamatan pasien di Rumah Sakit :

a. Membangun Kesadaran akan nilai keselamatan pasien. Dengan menciptakan kepemimpinan, budaya yang terbuka dan adil
b. Mendukung karyawan serta membangun komitmen dan fokus tentang keselamatan pasien
c. Mengembangkan proses pengelolaan resiko serta melakukan identifikasi dan asessment hal potensian berbahaya
d. Mengembangkan sistem pelaporan, dengan memastikan karyawan dapat dengan mudah melaporkan insiden, serta RS mengatur pelaporan pada komite keselamatan

3.2 Tinjauan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wali Songo 1 Gresik

1. Struktur Organisasi

Instalasi Farmasi RSU Wali Songo 1 Gresik dipimpin oleh kepala instalasi farmasi.Adapun struktur organisasi Instalasi Farmasi RSU Wali Songo 1 Gresik adalah sebagai berikut:

BAB VI
STRUKTUR ORGANISASI
INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM WALI SONGO 1

Gambar 5.1
Struktur Organisasi Instalasi Farmasi

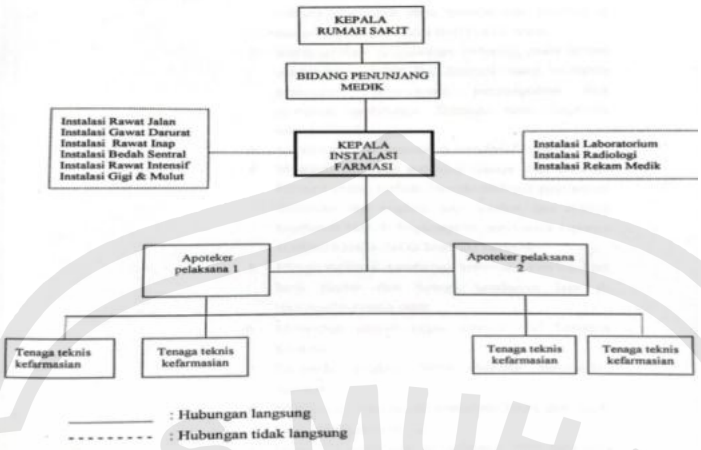

2. Standar Pelayanan Kefarmasiandi tempat PKL

2.1 Pengelolaan Perbekalan Farmasi

a. Perencanaan

1) Melakukan perencanaan perbekalan farmasi dalam 1 mingguan berdasarkan kebutuhan yang dilihat dari pengeluaran seminggu sebelumnya.
2) Menuangkan daftar perencanaan tersebut dalam pembuatan Surat Permintaan Barang Persediaan (SPBP).

b. Pengadaan

Pengadaan alat kesehatan, sediaan farmasi, bahan medis habis pakai, reagensia dan x ray di Rumah sakit di lakukan oleh Instalasi Farmasi sistemsatu pintu.

1) Membuat SPBP (Surat Permintaan Barang Persediaan) ke bagian Gudang berdasarkan perencanaan mingguan dan harian.
2) Bagian gudang melayani permintaan SPBP (Surat Permintaan Barang Persediaan) dari bagian Instalasi Farmasi
3) Untuk persediaan obat yang tidak ada atau persediaannya sudah menipis di gudang dibuatkan PP (Permintaan Pembelian)
4) PP (Permintaan Pembelian) yang dibuat oleh gudang diserahkan ke bagian pengadaan dan di buat OP (Order Pembelian).
5) Bagian pengadaan melakukan pemesanan OP (Order Pembelian) kepada supplier melalui telepon maupun secara langsung melalui salesman.

c. Penerimaan barang

1) Petugas penerima barang memeriksa barang yang datang dengan faktur dan Surat Pesanan.
2) Pemeriksaan meliputi jenis dan jumlah perbekalan farmasi serta kondisi barang (bentuk, kemasan, batas kadaluwarsa, dan lain-lain).
3) Bila sudah sesuai, barang diterima, dan diberi nomor urut pada faktur penerimaan barang.
4) Petugas menanda tangani, menulis nama terang dan memberi stempel pada faktur beserta copynya
5) Copy faktur dari PBF (Pedagang Besar Farmasi) diambil 2 lembar.
   Lembar 1 untuk arsip Instalasi Farmasi
   Lembar 2 untuk bagian accounting
6) Untuk pemesanan barang dari unit lain (Radiologi, Laboratorium) copy faktur diambil 3 lembar :
   Lembar 1 untuk arsip Instalasi Farmasi
   Lembar 2 untuk bagian accounting
   Lembar 3 untuk unit bersangkutan
7) Faktur asli yang telah ditandatangani dan diberi stempel, dikembalikan pada PBF melalui pengantar barang, disertai Surat Pesanan asli.
8) Petugas penerima barang mencatat penerimaan barang (faktur) ke dalam LPB (Lembar Penerimaan Barang) yang meliputi :
   Nomor Urut
   Tanggal Penerimaan
   Nama PBF
   Nomor SIP
   Jumlah rupiah total dalam faktur
   Paraf Penerima Barang

d. Penyimpanan

1) Melakukan penyimpanan perbekalan farmasi sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tercantum dalam label, etiket, atau brosur perbekalan farmasi.

2) Melakukan penyimpanan obat yang dikelompokkan berdasarkan jenis/bentuk sediaan serta urutan abjad untuk mempermudah pengambilan dan monitoring ketersediaan perbekalan farmasi.
3) Perbekalan farmasi berupa obat dalam jumlah besar disimpan di dalam gudang obat.
4) Perbekalan farmasi berupa infus dan alat kesehatan dalam jumlah besar disimpan dalam gudang infus dan alat kesehatan.
5) Simpan obat yang stabil pada suhu dibawah 25°C di dalam lemari es
6) Simpan obat yang stabil pada suhu kamar di dalam rak atau lemari yang tersedia
7) Penyimpanan obat dikelompokkan sesuai dengan bentuk sediaan dan dikelompokkan berdasarkan urutan abjad
8) Penyimpanan obat dikelompokkan sesuai dengan bentuk sediaan dan dikelompokkan berdasarkan urutan abjad
9) Obat berupa tablet tempatkan di rak obat bagian tablet
10) Obat berupa injeksi tempatkan di rak obat bagian injeksi
11) Obat berupa sirup tempatkan di rak obat bagian sirup
12) Obat berupa infus tempatkan di rak obat bagian infus
13) Obat berupa salep tempatkan di rak obat bagian salep
14) Obat tetes atau drop tempatkan di rak obat bagian tetes atau drop
15) Obat generik tempatkan di rak obat bagian generik
16) Obat keras tertentu simpan dalam lemari OKT
17) Obat narkotik simpan dalam lemari narkotika
18) Lakukan pencatatan di kartu stok barang setiap kali melakukan kegiatan penyimpanan barang.
19) Periksa dan jaga perbekalan farmasi dari kerusakan atau kehilangan.
20) Rumah sakit umum wali songo tidak menyimpan obat dari pemerintah

e. Pendistribusian

1. Distribusi Perbekalan Farmasi untuk Pasien Rawat Inap

   Pelayanan perbekalan farmasi untuk pasien rawat inap hanya diberikan bila ada permintaan tertulis (resep) dari dokter yang merawat atau dari perawat atas perintah dokter.

   1) Terima resep dari Instalasi rawat inap dan ditulis di buku peneriman resep sesuai dengan prosedur.
   2) Lakukan telaah resep
   3) Lakukan entry data resep yang telah ditelaah ke dalam komputer untuk dilakukan penghitungan harga (data online dengan bagian administrasi rumah sakit)
   4) Cetak billing resep, kemudian cek kesesuaian biling dengan resep.
   5) Bila sudah sesuai, resep kemudian dilayani oleh petugas farmasi sesuai dengan permintaan dalam resep (Siapkan obat dan alat kesehatan sesuai resep dan beri etiket)
   6) kemudian serahkan ke perawat jaga instalasi rawat inap sesuai dengan unitnya.

2. Distribusi Perbekalan Farmasi untuk Pasien Rawat Jalan

   Petugas Farmasi (Asisten Apoteker) menerima resep dari pasien,

   1) Baca resep dengan teliti, pastikan resep ditulis oleh pihak yang berwenang (nama dokter poli atau IGD, nomor resep)
   2) Lakukan telaah resep Telaah resep meliputi jenis obat, dosis obat, frekuensi dan rute pemberian obat, duplikasi terapi, alergi atau reaksi sensitivitas, interaksi obat, ketersediaan obat
   3) Teliti kelengkapan resep apakah sudah diterangkan secara jelas dalam resep tentang Jumlah takaran obat Bentuk sediaan
   4) Beri stempel no resep pada resep b. Siapkan obat atau alat kesehatan yang dimaksud sesuai dengan yang tertulis dalam resep, kemudian menulis pengeluaran pada masing-masing kartu stock obat.

5) Lakukan peracikan obat sesuai dengan permintaan pada resep, bila diperlukan catat perhitungan yang dilakukan pada kertas resep.

6) Lakukan pemeriksaan terakhir terhadap sediaan yang diracik untuk meyakinkan bahwa semua tahap pekerjaan sudah dilakukan secara teliti.

7) Periksa kelengkapan etiket sesuai dengan resep terdiri dari nama pasien, jenis obat, jumlah obat, aturan pakai.

8) Penyerahan Obat

Sebelum penyerahan obat lakukan identifikasi pasien yang meliputi nama pasien dan alamat pasien.

9) Serahkan obat kepada pasien dengan disertai penjelasan mengenai jenis obat, indikasi, jumlah, cara penggunaan obat, aturan minum, efek samping dan masa kadaluwarsa obat.

f. Pemusnahan

Perbekalan farmasi yang rusak atau kadaluwarsa dan tidak dapat ditukar oleh supplier dikumpulkan dan dicatat jenis serta jumlahnya. Setelah terkumpul kemudian dilakukan pemusnahan. Pemusnahan perbekalan farmasi.

1. Kepala Instalasi Farmasi membuat laporan tertulis kepada Kepala Rumah Sakit tentang pemusnahan obat dan alat kesehatan yang akan dilakukan.
2. Pemusnahan dilakukan dengan cara di bakar di dalam incenerator untuk obat dan alat kesehatan yang kadaluwarsa dan rusak.
3. Kepala Instalasi Farmasi membuat berita acara pemusnahan obat dan alat kesehatan yang memuat tanggal dan tempat pemusnahan disertai lampiran mengenai daftar perbekalan farmasi yang dimusnahkan beserta jumlah dan alasan pemusnahan
4. Untuk pemusnahan obat narkotika, berita acara dibuat rangkap 4 (empat) dan dikirim kepada :

   1. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur.
   2. Balai Pemeriksaan Obat dan Makanan Surabaya
   3. Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik

4. Arsip Instalasi Farmasi

g. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat kesehatan dan Bahan medis Habis pakai. Pelaporan dibuat secara periodik yang dilakukan Instalasi Farmasi dalam periode waktu tertentu (bulanan, triwualn, semester atau perbulan). Jenis jenis pencatatan pelaporan yang dibuat intalansi farmasi :

1) Pelayanan farmasi
2) Pembelian penjualan
3) Kartu stok
4) Vaksin
5) TB
6) Precursor
7) Narkotika
8) psikotropika

3.3 Pelayanan resep dan informasinya

Pelayanan resep dimulai dari penerimaan resep, skrinning resep, perhitungan biaya, penyiapan sediaan farmasi, alkes dan BMHP, peracikan obat, pemeriksaan, penyerahan disertai pemberian informasi kepada pasien. Pelayanan untuk pasien dibedakan berdasarkan jenis penjamin yaitu:

- Pasien umum berpedoman pada Formularium Rumah Sakit
- Pasien BPJS berpedoman pada Formularium Nasional (FORNAS)

a. Rawat inap

1. Terima resep dari Instalasi rawat inap dan ditulis di buku peneriman resep sesuai dengan prosedur.
2. Lakukan telaah resep
3. Lakukan entry data resep yang telah ditelaah ke dalam komputer untuk dilakukan penghitungan harga (data online dengan bagian administrasi rumah sakit)
4. Cetak billing resep, kemudian cek kesesuaian biling dengan resep.

5. Bila sudah sesuai, resep kemudian dilayani oleh petugas farmasi sesuai dengan permintaan dalam resep (Siapkan obat dan alat kesehatan sesuai resep dan beri etiket)
6. kemudian serahkan ke perawat jaga instalasi rawat inap sesuai dengan unitnya.

b. Rawat jalan

Petugas Farmasi (Asisten Apoteker) menerima resep dari pasien,

1. Baca resep dengan teliti, pastikan resep ditulis oleh pihak yang berwenang (nama dokter poli atau IGD, nomor resep)
2. Lakukan telaah resep Telaah resep meliputi jenis obat, dosis obat, frekuensi dan rute pemberian obat, duplikasi terapi, alergi atau reaksi sensitivitas, interaksi obat, ketersediaan obat
3. Teliti kelengkapan resep apakah sudah diterangkan secara jelas dalam resep tentang Jumlah takaran obat Bentuk sediaan
4. Beri stempel no resep pada resep b. Siapkan obat atau alat kesehatan yang dimaksud sesuai dengan yang tertulis dalam resep, kemudian menulis pengeluaran pada masing-masing kartu stock obat.
5. Lakukan peracikan obat sesuai dengan permintaan pada resep, bila diperlukan catat perhitungan yang dilakukan pada kertas resep.
6. Lakukan pemeriksaan terakhir terhadap sediaan yang diracik untuk meyakinkan bahwa semua tahap pekerjaan sudah dilakukan secara teliti.
7. Periksa kelengkapan etiket sesuai dengan resep terdiri dari nama pasien, jenis obat, jumlah obat, aturan pakai.
8. Penyerahan Obat

   Sebelum penyerahan obat lakukan identifikasi pasien yang meliputi nama pasien dan alamat pasien.
9. Serahkan obat kepada pasien dengan disertai penjelasan mengenai jenis obat, indikasi, jumlah, cara penggunaan obat, aturan minum, efek samping dan masa kadaluwarsa obat.

c. IGD/BEDAH

1. Perawat mengirim resep obat CITO ke instalasi farmasi melalui WhatsApp

2. Petugas farmasi menerima resep dari IGD dan mendahulukan pengerjaan resep tersebut untuk selanjutnya resep tersebut di rekapitulasi dan segera disiapkan obatnya
3. Petugas menyediakan obat dan langsung mengantar ke ruang IGD
4. Perawat menerima obat dan memberikan resep tersebut ke petugas farmasi

3. Product Knowledge

Tabel 3.1 Obat Di Rumah Sakit Umum Walisongo 1 Balongpanggang Gresik

No	Nama Generik	Komposisi	Golongan Farmakologi	Golongan Menurut Peraturan	Indikasi
1	Antasida syr	Mg(OH) 2 200 mg, Al(OH)3 200 mg, Simethic one 20 mg.	Maag	Obat bebas	Nyeri pada lambung , maag , sakit pada uluh hati , kembung, tukak lambung
2	Lacto B	Per gram *rice starch, maltodextrin, Lactobacillus casei, Lactobacillus salivarius , Lactobacillus acidophil us, Bifidobac terium longum, Bifidobac terium lactis,*	Regulator Gastroint estinal, Antiflatul en dan Anti Inflamasi.	Obat bebas	Memperbaiki fungsi normal darisaluran cerna dan memperbaiki kondisi seperti konstipasi, diare, diare karena laktosa, dispepsia,dan penggunaan antibiotika jangka panjang.

		Bifidobac terium infantis, Lactococ cus lactis.			
3	Acyclovir	Acyclovir 400 mg	Anti-virus	Obat keras	mengobati herpes pada kulit, mengobati cacar
4	antasida doen	Magnesium Hydroxide 200 mg, Alumuni um Hydroxide 200 mg	Maag , asam lambung Obat Antirefluks & Antiulser asi	Obat bebas	Antasida Doen mampu meredakan gejala-gejala yang berhubungan dengan penyakit maag dan asam lambung.
5	Analsik	Metamiz ole 500mg dan Diazepa m 2 mg	Psikotropik	Obat keras	Menghilngakan rasa nyeri dan kram , pengobatannyeri setelah operasi
6	Sucralfat syr	Sucralfate 500 mg/ 5 ml	Antasida, Agen Antireflux, dan Antiulcer an	Obat keras	Sebagai profilaksis atau pencegahan tukakusus dua belas jari(duodenum). Tukak lambung. Gastro esophageal reflux disease (GERD) selama kehamilan.
7	Gentamicin	Gentamicin 40 mg/mL	Antibiotik	Obat keras	untuk menangani infeksi akibat bakteri dengan cara membunuh sekaligus mencegah pertumbuhan bakteri

8	Ibuprofen	ibuprofen 200 mg ; Ibuprofen 400 mg	Analgesik	Obat bebas terbatas	Meredakan peradangan dan nyeri pada tubuh yang diakibatkanpenyakit tertentu,
9	Ketocona zole cream	Cream : Ketocona zole 2 %	Anti jamur	Obatkeras	Menangani infeksi jamur
10	Lidocaine, lidodex	Lidocaine HCl 20 mg/mL	Anastesi Lokal	Obatkeras	untuk menghentikan rasa gatal dan nyeri dari kondisi kulit tertentu (contoh, luka gores, luka bakar ringan, eksim, gigitan serangga) dan untuk mengobati rasa tidak nyaman dan gatal yang disebabkan oleh wasir dan masalah tertentu pada bagian genital/anal (contoh, anal fissures, gatal di sekitar vagina/dubur).

Tabel 3.2 Alkes Di Rumah Sakit Umum Walisongo 1 Balongpanggang Gresik

No	Nama Alkes	Fungsi dan Cara pemakaian
1	Bloodset	Cara menggunakan Blood Transfusion Set yaitu dengan memasukkan alat blood transfusi setke dalam pembuluh vena. Blood Transfusion ini berperan penting dalam terapi intravena. Peranan penting dari alat tersebut adalah sebagai penyalur antara cairan yangada dalam botol menuju ke IV kateter yang di masukkan ke dalam pembuluh darah vena.
2	cateter 6,8,10,12,14,16,18	**Cateter** merupakan sebuah alat berupa tabung kecil yang fleksibel dan biasa digunakan pasien untuk membantu mengosongkan kandung kemih. **Pemasangan** alat ini dilakukan khusus untuk pasien yangtidak mampu buang air

		kecil sendiri dengan normal.
3	Jarum Insulin	**Suntik insulin** diberikan kepadapenderita diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2 untuk menggantikan **fungsi** hormon **insulin** yang seharusnya diproduksi oleh pankreas.
4	Bisturi	Bisturi adalah pisau bedah yang digunakan bersamaan dengan gagangnya. Bisturi ini memiliki beberapa ukuran. Mata pisaunyayang tajam dapat dengan mudahmemotong jaringan dengan luka atau trauma seminimal mungkin pada jaringan yang ada di sekitarjaringan yang di insisi.
5	Poligyp	merupakan Perban yang digunakanuntuk membalut luka sehingga terhindar dari infeksi kuman atau bakteri yang ada di udara. Selain untuk membalut luka, **Poligyp** jugadapat digunakan sebagai Perban untuk menopang alat tubuh yang sedang patah sehingga meminimalkan rasa sakit dan membantu meluruskan tulang yang patah.
6	Urinal	Digunakan untuk menampung urine
7	Termometer	Alat kesehatan yang berfungsi untuk mengukur suhu tubuh.
8	Urine bag	alat kesehatan yang digunakan untuk menampung air seni (urine) pasien yang terhubung dengan Foley Catheter. Berupa kantong yang terbuat dari bahan plastic PVC dan penggunaannya sekali buang.
9	Torniquet	Torniquet adalah alat kesehatan yang berbentuk seperti pita, yang berfungsi untuk mengerutkan dan menekan dengan cara dibalutkan pada lengan atau kaki saat pengambilan sampel darah.
10	Cuticell	Cuticell Classic merupakan solusi ekonomis pada perawatan luka bereksudat. Dressing primer yang low adherent terbuat dari tenunan kain kasa 100% katun yang tidak mudah terurai, yang dilapisi dengan soft-parffin untuk memudahkan pergantian dressing dan menjaga kelembapan lingkungan luka.

Pengetahuan tambahan

a) Visite

Ronde atau visite pasien adalah suatu kegiatan apoteker bersama dengan dokter dan tenaga kesehatan yang lain untuk visite pasien. Tujuan dari ronde atau visite adalah untuk menyamakan persepsi pengobatan pasien antara dokter sebagai penegak diagnosa dan pemberi terapi, apoteker yang mengontrol keberhasilan terapi pasien, ahli gizi sebagai penanggung jawab nutisi pasien rawat inap, dan perawat yang merawat pasien.

Keberhasilan pengobatan pasien tidak hanya didasarkan pada diagnosa dan obat yang benar, namun juga dipengaruhi oleh :

a. Penggunaan obat yang benar
b. Asupan gizi yang memadai
c. Manajemen efek samping obat yang muncul
d. Perasaan aman dan nyaman yang dirasakan pasien.

Berdasarkan hal-hal tersebut perlu kerjasama yang baik antara praktisi kesehatan yang terkait. Dengan adanya ronde atau visite pasien maka akan memenuhi variabel-variabel yang diperlukan dalam keberhasilan pengobatan selama perawatan di rumah sakit. Bertemunya dokter, apoteker, ahli gizi, dan perawat akan menjamin diagnosa yang benar, pengobatan yang benar, penggunaan obat yang benar, asupan gizi yang seimbang dan perawatan yang memadai sehingga akan meningkatkan efektifitas pengobatan pasien.

b) Promosi Kesehatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Kegiatan promosi kesehatan di Instalasi Farmasi RSU Walisongo dengan cara berkoordinasi dengan koordinator pelayanan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada pasien yang perlu penjelasan lebih dalam mengenai penyakitnya baik pada saat awal perawatan, selama perawatan, dan ketika pasien akan pulang dan berkoordinasi dengan dokter jaga poliklinik memberikan informasi dan edukasi kepada pasien mengenai kondisi penyakit pasien dan memberikan saran medis serta pemeriksaan yang menunjang ketepatan diagnosa pada pasien.

c) Sistem Informasi

Informasi tentang fasilitas pelayanan, jam pelayanan dan cara mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit Pembuatan website rumah sakit sebagai informasi

informasi bagi masyarakat, instagram dan facebook yang dikelola pegawai yang mengelola Sistem Informasi Rumah sakit (SIRS)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK